



Pengaruh Kepercayaan Diri dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Mahasiswa Kelas D Pendidikan Bahasa Inggris Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan

Yuliana Sari¹, Imei Wulandari², Efridayanti Gulo³, Rama Yani Pakpahan⁴, Rifdah Syabani Nasution⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: Yulianasari2607@gmail.com¹, Wulanimei54@gmail.com², dayantie46@gmail.com³,
ramayanipakpahan01@gmail.com⁴, rifdahsyabani23@gmail.com⁵

Abstract: The ability to speak English is an essential skill for students, yet many face challenges in this area, particularly due to low self-confidence and limited vocabulary. This research aims to analyze the influence of self-confidence and vocabulary mastery on the speaking skills of Class D students in the English Language Education program, Stambuk 2023, Medan State University. The research method employed is qualitative descriptive with data collection techniques through a questionnaire completed by 15 respondents. The research results indicate that students with high self-confidence and good vocabulary mastery are more fluent in speaking, while students who lack confidence or have limited vocabulary tend to experience difficulties in expressing ideas. These findings emphasize that enhancing self-confidence and enriching vocabulary can improve students' speaking skills. Therefore, a communication-based learning approach and more interactive speaking practice are recommended to enhance students' speaking abilities.

Keywords: Confidence, vocabulary mastery, speaking skills, students, English.

Abstrak: Kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris adalah keterampilan yang penting bagi mahasiswa, tetapi masih banyak yang menghadapi tantangan dalam hal ini, terutama disebabkan oleh rendahnya rasa percaya diri dan keterbatasan kosakata. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dari rasa percaya diri dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Kelas D Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh 15 responden. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dan penguasaan kosakata yang baik lebih lancar dalam berbicara, sedangkan mahasiswa yang kurang percaya diri atau memiliki kosakata yang terbatas cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan. Temuan ini menunjukkan bahwa meningkatkan rasa percaya diri dan memperkaya kosakata dapat memperbaiki keterampilan berbicara mahasiswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang berbasis komunikasi serta latihan berbicara yang lebih interaktif dianjurkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, penguasaan kosakata, keterampilan berbicara, mahasiswa, bahasa Inggris.

1. PENDAHULUAN

Siswa harus memperoleh berbagai keterampilan bahasa yang termasuk dalam standar kompetensi dan kompetensi mendasar dari mata pelajaran bahasa Inggris. Kegiatan seperti mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis adalah salah satu aspek yang berada di bawah ini. Untuk memiliki kemahiran bahasa Inggris yang baik, siswa harus memenuhi empat prasyarat. Salah satu daripada empat aspek, berbahasa Inggris, sering digunakan sebagai penunjuk kemahiran pelajar dalam menggunakan bahasa Inggris. Kepentingan berbahasa Inggris telah meningkat, terutamanya disebabkan oleh fakta bahawa subjek bahasa Inggris telah diajar kepada pelajar sejak mereka berada di peringkat sekolah menengah yang lebih rendah. Berbagai faktor dapat memengaruhi kemahiran bahasa Inggris siswa. Beberapa faktor

tersebut bahkan membuat sebagian besar siswa enggan untuk berbicara dalam bahasa Inggris saat menghadapi situasi percakapan yang mengharuskan mereka menggunakannya, seperti ketika bertemu dengan orang asing yang berbicara bahasa Inggris. Sebagian dari mereka cenderung menghindari kontak langsung karena merasa kurang percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Dengan kata lain, salah satu faktor utama yang menghambat perkembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka adalah kurangnya rasa percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Inggris, padahal kepercayaan diri tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Komara (2016) yang menyatakan bahwa rasa percaya diri yang dimiliki siswa nantinya akan mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang sebenarnya sudah mereka miliki sebelumnya sehingga dapat berkembang menjadi sebuah keberhasilan.

Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung memiliki perencanaan karir yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah. Meskipun guru sebagai pendidik telah berusaha maksimal dalam mendorong mereka untuk aktif dan percaya diri dalam pelajaran bahasa Inggris, namun jika para siswa tidak berupaya untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka, tentu saja kemajuan mereka tidak akan signifikan. Kepercayaan diri ini tidak muncul dengan sendirinya, tetapi akan timbul melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap diri dan kemampuan dirinya sendiri. Dengan adanya keyakinan ini, seseorang akan mampu mengambil keputusan dalam melakukan sesuatu dengan rasa tanggung jawab (Baharudin dan Wahyuni, 2015:216). Semakin besar rasa percaya diri siswa, semakin besar juga tekad mereka untuk memperdalam ilmu yang sedang mereka pelajari. Dengan rasa percaya diri, siswa dapat lebih leluasa berbicara dan mengasah keterampilan berbahasa mereka. Rasa percaya diri menjadi modal bagi siswa untuk berani mempelajari hal-hal yang mungkin dianggap sulit, seperti menggunakan beberapa idiom, ekspresi, maupun kosakata yang tepat dan sesuai konteks percakapan. Mardatillah (2010: 176) menyatakan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari sikap:

- a. Mengenali dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya,
- b. Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan berusaha lagi jika tidak tercapai,
- c. Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidakberhasilannya tetapi lebih banyak introspeksi diri sendiri,

- d. Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidakmampuan yang menghinggapinya,
- e. Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya,
- f. Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya, 7. Berpikir positif dan;
- g. Maju terus tanpa harus menoleh ke belakang. Meskipun demikian, di Indonesia, kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris masih menjadi masalah utama bagi banyak siswa.

Banyak di antara mereka merasa tidak percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Inggris karena merasa kemampuan gramatikal dan perbendaharaan kosakata mereka masih terbatas. Beberapa dari mereka merasa enggan atau bahkan malu ketika diberikan kesempatan untuk berbicara dalam bahasa Inggris dengan alasan kurang percaya diri terhadap kemampuan berbicara yang mereka miliki. Karena itu, tidak mengherankan jika keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris adalah aspek yang seringkali menimbulkan rasa takut ketika siswa akan mempraktikkannya. Keterampilan berbicara diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyusun kalimat-kalimat yang menjadi syarat terjadinya komunikasi. Melalui kalimat-kalimat tersebut, perbedaan perilaku yang beragam dari setiap masyarakat dapat ditampilkan (Saputra, 2017). Jika siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik, mereka akan mampu mengomunikasikan ide-ide mereka ketika berada di sekolah maupun di sekitar penutur asing. Keterampilan ini juga dapat menjaga hubungan baik antara mereka dan orang lain (Hotmaria, 2021). Keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk berbicara dengan mahir dan lancar ketika menyampaikan berbagai hal dalam pikiran atau berbagai gagasan. Kemampuan ini dapat dikembangkan oleh pembicara dengan cara menguasai kosa kata, mempraktikkan pengucapan yang tepat, dan memiliki kepercayaan diri dalam berbicara (*confidence speaking*). Kemampuan seseorang untuk berbicara dengan kepercayaan diri yang baik adalah tahap awal dalam menyampaikan gagasan secara rinci dan terperinci, serta tanpa rasa takut dalam mengungkapkannya (Yulianto, 2021). Dari penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menduga adanya hubungan antara rasa percaya diri yang dimiliki siswa dengan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuktikan secara ilmiah pengaruh antara kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui penelitian berjudul “rasa percaya diri siswa dan pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris”.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi kajian keilmuan untuk penelitian lain di bidang yang sama, khususnya bidang kebahasaan. setiap komunitas dapat

direpresentasikan (Saputra, 2017). Mereka yang memiliki kemampuan berbicara yang sangat baik dapat berkomunikasi secara efektif dengan rekan-rekan mereka di sekolah atau di depan audiens asing. Keterampilan ini juga dapat menjaga hubungan baik antara mereka dan orang lain (Hotmaria, 2021). Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk berbicara dengan suara yang jelas, alami dan lancar ketika mengekspresikan berbagai ide atau pemikiran dalam berbagai bentuk. Kemampuan ini dapat dikembangkan oleh pembicara melalui penguasaan kosakata, pelaksanaan pengucapan yang tepat, dan memiliki percaya diri saat berbicara (confidence speaking). Kemampuan individu untuk mengartikulasikan diri mereka dengan percaya diri adalah langkah pertama dalam menyampaikan ide-ide secara rinci dan secara terstruktur, tanpa rasa takut ekspresi (Yulianto) pada tahun

Dari penjelasan-penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti menduga adanya hubungan antara tingkat percaya diri yang dimiliki siswa dengan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris mereka. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk membuktikan secara ilmiah pengaruh antara kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui penelitian berjudul “rasa percaya diri siswa dan pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris”. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi kajian ilmiah untuk penelitian lain di bidang yang sama, terutama di bidang kebahasaan.

Selain rasa percaya diri, penguasaan kosakata juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Kosakata yang luas memungkinkan mahasiswa untuk mengekspresikan ide dengan lebih jelas dan fleksibel. Seseorang yang memiliki keterbatasan kosakata sering kali mengalami kesulitan dalam menemukan kata yang sesuai, yang dapat memperlambat atau bahkan menghambat kelancaran berbicara mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasa percaya diri dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Kelas D Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan antara kedua faktor tersebut serta implikasi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kepercayaan Diri dalam Pembelajaran Bahasa

Kepercayaan diri merupakan faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara seseorang, terutama dalam bahasa asing. Menurut Dörnyei (2020), kepercayaan diri dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih

aktif berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi. Kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan individu untuk lebih berani dalam menyampaikan pendapat tanpa takut melakukan kesalahan (MacIntyre & Gregersen, 2021). Selain itu, Zhang dan Beckmann (2022) menyatakan bahwa rasa percaya diri yang kuat dapat mengurangi kecemasan berbicara yang sering menjadi hambatan dalam komunikasi lisan.

Dalam konteks mahasiswa, kepercayaan diri dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman berbicara, lingkungan belajar, dan dukungan dari dosen serta teman sebaya (Liu & Jackson, 2021). Ketika mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik, mereka cenderung lebih nyaman dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris, bahkan dalam situasi akademik yang menuntut keterampilan berbicara yang kompleks (Tsai, 2023).

Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Berbicara

Penguasaan kosakata merupakan aspek fundamental dalam kemampuan berbicara. Nation (2020) menekankan bahwa tanpa kosakata yang memadai, seseorang akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide secara jelas dan efektif. Kosakata yang luas memungkinkan mahasiswa untuk mengekspresikan diri dengan lebih akurat dan fleksibel.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan erat antara penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, semakin lancar dan percaya diri mereka dalam berbicara. Selain itu, Qian (2022) menyatakan bahwa pemahaman terhadap berbagai makna kata dan cara penggunaannya dalam konteks yang berbeda sangat penting untuk meningkatkan keterampilan komunikasi oral. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki penguasaan kosakata yang baik akan lebih mampu berkomunikasi dengan lancar dan efektif dalam bahasa Inggris.

Hubungan Kepercayaan Diri dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara

Kepercayaan diri dan penguasaan kosakata merupakan dua faktor yang saling berkaitan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Menurut Brown (2021), mahasiswa yang memiliki kosakata yang cukup akan merasa lebih percaya diri saat berbicara karena mereka tidak mengalami kesulitan dalam menemukan kata yang tepat. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki kosakata terbatas cenderung mengalami kecemasan dan kurang percaya diri dalam berbicara.

Selain itu, penelitian oleh Richards dan Schmidt (2023) menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan penguasaan kosakata dapat saling memperkuat. Semakin luas kosakata

yang dikuasai, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara. Sebaliknya, kepercayaan diri yang tinggi juga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam memperkaya kosakata mereka melalui interaksi lisan yang lebih sering

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara mahasiswa. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengukur hubungan antarvariabel dengan menggunakan data numerik yang diperoleh melalui kuesioner (Sugiyono, 2021).

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini adalah mahasiswa Kelas D Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan. Teknik purposive sampel digunakan untuk memilih partisipan yang memiliki pengalaman belajar bahasa Inggris dalam konteks akademik serta aktif dalam berbagai aktivitas berbicara, baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dirancang untuk menggali data terkait kepercayaan diri, penguasaan kosakata, dan pengalaman berbicara mahasiswa. Kuesioner dibuat dalam bentuk Google Form agar mudah diakses dan diisi oleh responden. Pertanyaan dalam kuesioner terdiri dari:

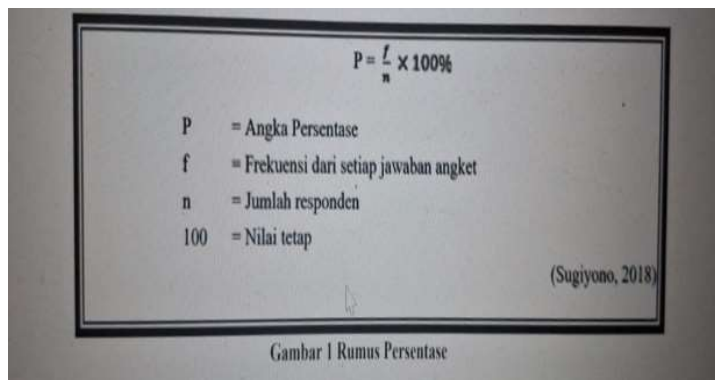
- **Bagian Kepercayaan Diri**
Menggunakan skala untuk mengukur sejauh mana mahasiswa merasa percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris (MacIntyre & Gregersen, 2021).
- **Bagian Penguasaan Kosakata**
Menilai persepsi mahasiswa terhadap jumlah kosakata yang mereka kuasai serta bagaimana pengaruhnya terhadap kelancaran berbicara (Schmitt, 2021).
- **Bagian Keterampilan Berbicara**
Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris dan bagaimana mereka mengatasi kendala tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form. Link kuesioner dibagikan melalui platform komunikasi digital seperti WhatsApp dan email kepada mahasiswa yang menjadi responden. Teknik ini dipilih untuk memudahkan akses dan meningkatkan tingkat partisipasi dalam penelitian (Creswell, 2020).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri, penguasaan kosakata, dan keterampilan berbicara mahasiswa. Rumus yang digunakan dalam regresi linear berganda adalah sebagai berikut:



$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Angka Persentase
 f = Frekuensi dari setiap jawaban angket
 n = Jumlah responden
 100 = Nilai tetap

(Sugiyono, 2018)

Gambar 1 Rumus Persentase

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil pengisian kuisisioner dari responden diperoleh total 15 responden, informasi selengkapnya terdapat pada tabel 1 dan 2 berikut ini:

Tabel 1. Data hasil pengisian kuesioner

No	Pertanyaan	Skala					Total	PERSENTASE				
		STS	TS	S	CS	SS		STS	TS	S	CS	SS
1	Saya mampu memahami dan menanggapi pertanyaan dalam Bahasa Inggris	-		4	10	1	15	-	-	26,67 %	66,67 %	6,67 %
2	Saya mampu menyampaikan ide dan pikiran saya dengan		2	10	3		15		13.33%	66,67%	20 %	-

	jelas dalam bahasa inggris											
3	Saya mampu mengatasi rasa gugup Ketika berbicara bahasa inggris		6	6	1	2	15		40 %	40 %	6,67 %	13.33%
4	Saya merasa percaya diri berbicara dalam bahasa Inggris karena saya memiliki cukup banyak kosakata untuk mengungkapkan ide saya		6	5	3	1	15		40 %	33,33 %	20 %	6,67 %
5	Penguasaan kosakata yang baik membantu saya berbicara bahasa Inggris dengan lebih jelas dan efektif	1		4	6	4	15	6,67 %		26,67%	40 %	26,67%
6	Saya tetap percaya diri berbicara bahasa Inggris meskipun ada beberapa kata yang tidak saya ketahui	2	4	3	5	1	15	13.33%	26,67	20 %	33,33 %	6,67 %
7	Saya jarang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat saat berbicara bahasa Inggris karena saya memiliki cukup kosakata dan percaya diri	2	8	3	2	-	15	13.33%	53,33%	20 %	13.33%	-
8	Kepercayaan diri yang tinggi dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara	1	1	1	6	6	15	6,67 %	6,67 %	6,67 %	40 %	40 %

	Bahasa Inggris saya											
9	Saya dapat berbicara bahasa Inggris dengan lancar karena saya memiliki pemahaman yang baik tentang kosakata yang digunakan dalam berbagai situasi	1	1	9	4	-	15	6,67 %	6,67 %	60%	26,67%	-
10	Kemampuan berbicara Bahasa Inggris saya hanya bergantung pada seberapa banyak kosakata yang saya kuasai	-	3	1	6	5	15	-	20 %	6,67 %	40 %	33,33 %

Pembahasan

Interpretasi hasil persentase dari data kuesioner:

a. Kemampuan Memahami dan Menanggapi Pertanyaan dalam Bahasa Inggris

Dari hasil kuesioner, 66,67% responden cukup setuju, 6,67% sangat setuju, sementara 26,67% tidak setuju bahwa mereka mampu memahami dan menanggapi pertanyaan dalam bahasa Inggris. Mayoritas responden merasa memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap bahasa Inggris, tetapi masih ada lebih dari seperempat responden yang mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar sudah memiliki kemampuan dasar, masih ada yang merasa kurang yakin dengan pemahaman mereka. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah kurangnya latihan mendengarkan atau membaca teks dalam bahasa Inggris. Untuk mengatasi ini, latihan mendengarkan dalam berbagai aksen dan kecepatan berbicara bisa membantu. Menggunakan media seperti video, podcast, atau membaca teks dalam bahasa Inggris akan meningkatkan pemahaman dan mempercepat proses berpikir dalam bahasa tersebut.

b. Kemampuan Menyampaikan Ide dan Pikiran dengan Jelas

Sebanyak 66,67% responden setuju, 20% cukup setuju, dan 13,33% sangat tidak setuju bahwa mereka bisa menyampaikan ide dengan jelas dalam bahasa Inggris. Dari data ini, terlihat bahwa mayoritas responden merasa cukup mampu mengungkapkan ide mereka, tetapi masih ada sebagian kecil yang mengalami hambatan dalam menyusun dan menyampaikan pikiran mereka dengan baik. Faktor utama yang mungkin menyebabkan kesulitan ini adalah rasa kurang percaya diri dan kebiasaan berpikir dalam bahasa ibu sebelum menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris. Untuk meningkatkan kemampuan ini, responden bisa mencoba berbicara dalam bahasa Inggris lebih sering, baik dengan teman, melalui latihan mandiri, atau bahkan dalam situasi formal seperti presentasi dan diskusi.

c. Mengatasi Rasa Gugup Saat Berbicara

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 40% responden tidak setuju bahwa mereka bisa mengatasi rasa gugup saat berbicara, 40% cukup setuju, 6,67% setuju, dan 13,33% sangat setuju. Dari angka ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masih mengalami rasa gugup saat berbicara dalam bahasa Inggris. Rasa gugup ini dapat disebabkan oleh ketakutan melakukan kesalahan, kurangnya kepercayaan diri, atau kurangnya pengalaman berbicara dalam bahasa Inggris.

Karena hampir separuh responden merasa tidak bisa mengatasi gugup, maka diperlukan lebih banyak latihan berbicara dalam lingkungan yang mendukung, seperti berbicara dengan teman yang juga sedang belajar atau mengikuti komunitas berbahasa Inggris untuk meningkatkan kepercayaan diri.

d. Kepercayaan Diri dalam Berbicara

Sebanyak 40% responden tidak setuju, 33,33% cukup setuju, 20% setuju, dan 6,67% sangat setuju bahwa mereka memiliki kepercayaan diri dalam berbicara karena penguasaan kosakata mereka. Hampir separuh dari responden merasa kurang percaya diri dalam berbicara, yang kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya latihan dan rasa takut salah. Di sisi lain, sekitar 60% responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih baik, meskipun mereka masih berada pada kategori cukup setuju hingga sangat setuju. Meningkatkan kepercayaan diri dapat dilakukan dengan lebih sering berbicara dalam bahasa Inggris dalam situasi yang santai dan tidak menekan, seperti berbincang dengan teman atau menggunakan bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari seperti menulis catatan atau berbicara dengan diri sendiri.

e. Penguasaan Kosakata yang Baik

Sebanyak 40% responden setuju, 26,67% cukup setuju, 26,67% tidak setuju, dan 6,67% sangat tidak setuju bahwa penguasaan kosakata membantu mereka berbicara dengan lebih jelas dan efektif. Mayoritas responden menyadari bahwa kosakata adalah faktor penting dalam berbicara bahasa Inggris. Namun, masih ada sekitar 33,34% yang merasa bahwa kosakata mereka belum cukup untuk berbicara dengan efektif. Penguasaan kosakata bisa ditingkatkan dengan rajin membaca, mendengarkan, dan mencoba mengaplikasikan kata-kata baru dalam percakapan sehari-hari.

f. Percaya Diri Meskipun Tidak Mengetahui Beberapa Kata

Sebanyak 33,33% cukup setuju, 26,67% tidak setuju, 20% setuju, 13,33% sangat tidak setuju, dan 6,67% sangat setuju bahwa mereka tetap percaya diri berbicara meskipun ada beberapa kata yang tidak mereka ketahui. Dari data ini, terlihat bahwa sebagian besar responden masih ragu ketika berbicara dalam bahasa Inggris jika mereka tidak mengetahui suatu kata. Ini menunjukkan bahwa ada ketergantungan yang cukup tinggi terhadap kosakata, yang membuat sebagian dari mereka merasa tidak nyaman jika tidak bisa menemukan kata yang tepat. Melatih fleksibilitas dalam berbicara, seperti menggunakan sinonim atau menjelaskan sesuatu dengan kata-kata sederhana, bisa menjadi solusi bagi mereka yang masih merasa terhambat oleh keterbatasan kosakata.

g. Kesulitan dalam Menyusun Kalimat

Sebanyak 53,33% responden tidak setuju, 20% setuju, 13,33% cukup setuju, dan 13,33% sangat tidak setuju bahwa mereka jarang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat saat berbicara dalam bahasa Inggris. Lebih dari separuh responden masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dengan baik. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang tata bahasa atau kebiasaan berpikir dalam bahasa ibu sebelum menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris. Meningkatkan pemahaman terhadap tata bahasa dan lebih banyak latihan berbicara bisa membantu dalam menyusun kalimat yang lebih lancar dan natural.

h. Kepercayaan Diri yang Tinggi dalam Berbicara

Sebanyak 40% cukup setuju, 40% sangat setuju, 6,67% setuju, dan 6,67% tidak setuju bahwa kepercayaan diri yang tinggi membantu mereka berbicara dalam bahasa Inggris. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa kepercayaan diri memainkan peran besar dalam kemampuan berbicara. Bagi mereka yang masih merasa kurang percaya diri, membiasakan berbicara dalam bahasa Inggris di berbagai kesempatan dan mengubah pola pikir terhadap kesalahan dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka.

i. Kemampuan Berbicara Lancar

Sebanyak 60% setuju, 26,67% cukup setuju, 6,67% tidak setuju, dan 6,67% sangat tidak setuju bahwa mereka dapat berbicara dengan lancar karena memiliki pemahaman yang baik tentang kosakata. Mayoritas merasa mereka bisa berbicara dengan lancar, tetapi ada sebagian kecil yang masih merasa kesulitan. Kosakata yang baik memang membantu kelancaran berbicara, tetapi latihan yang konsisten juga diperlukan agar semakin terbiasa dalam berbicara spontan.

j. Ketergantungan pada Kosakata

Sebanyak 40% cukup setuju, 33,33% sangat setuju, 20% tidak setuju, dan 6,67% setuju bahwa kemampuan berbicara mereka bergantung pada seberapa banyak kosakata yang mereka kuasai. Ini menunjukkan bahwa banyak orang merasa bahwa tanpa kosakata yang cukup, mereka akan kesulitan berbicara. Padahal, selain kosakata, ada banyak faktor lain yang berperan, seperti kepercayaan diri dan kemampuan menyusun kalimat. Meningkatkan pemahaman terhadap struktur bahasa dan melatih kemampuan berbicara secara spontan bisa membantu mengurangi ketergantungan terhadap kosakata.

Secara keseluruhan, mayoritas responden memiliki pemahaman yang cukup baik dalam bahasa Inggris, tetapi mereka masih mengalami kendala dalam berbicara, terutama karena rasa gugup, kurangnya kepercayaan diri, dan ketergantungan pada kosakata. Dengan latihan yang lebih rutin dan pendekatan yang lebih santai terhadap kesalahan, mereka dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara signifikan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri dan penguasaan kosakata merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris bagi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan penguasaan kosakata yang baik cenderung lebih lancar dan efektif dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang percaya diri dan memiliki keterbatasan kosakata cenderung menghadapi kesulitan dalam menyampaikan gagasan dan berkomunikasi secara efektif. Temuan ini menyoroti pentingnya fokus pada kedua faktor ini dalam pembelajaran bahasa Inggris, bukan hanya aspek gramatikal dan kosa kata saja. Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik yang tidak hanya fokus pada penguasaan gramatikal dan kosa kata, tetapi juga pada pengembangan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi.

SARAN

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris, baik mahasiswa maupun dosen/guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan. Mahasiswa sebaiknya berlatih secara teratur, mencari komunitas untuk berinteraksi, membaca dan mendengarkan sumber belajar bahasa Inggris, serta tidak takut salah. Dosen/guru sebaiknya memberikan umpan balik yang konstruktif, mempertimbangkan faktor psikologis, dan mendorong rasa percaya diri mahasiswa. Manfaatkan teknologi untuk membantu proses belajar, cari cara untuk membuatnya menyenangkan, dan yang terpenting, tetaplah konsisten dalam berlatih dan belajar. Dengan mengikuti saran-saran ini, kemampuan berbicara bahasa Inggris dapat meningkat dengan lebih efektif..

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- MacIntyre, P. D., & Gregersen, T. (2021). The Intersection of Emotion and Cognition in Second Language Acquisition. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 11(2), 205-226.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2021). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Nation, I. S. P. (2020). *Learning Vocabulary in Another Language* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2023). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics* (6th ed.). Routledge.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.